**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman-pengalaman dan stimulus yang bersifat mengembangkan secara terpadu agar anak dapat berkembang sehat optimal sesuai dengan norma dan harapan. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Usia dini merupakan masa keemasan *(golden age)*, oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

1

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan mampu menggunakan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Welton dan Mallon (Moeslicahatoen, 1996: 14) bahwa :

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa secara ekspresif dimana anak telah dapat mengungkapkan pendapatnya baik berupa keinginan atau penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Peningkatan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi sangat penting untuk perkembangan anak. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kemampuan anak, di samping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain yang bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, seperti teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik di sekolah, di rumah maupun tetangga di sekitar tempat tinggal anak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sangat penting dikembangkan sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Kegiatan semacam ini sejak dulu dilakukan oleh orang tua mereka untuk pengantar tidur siang atau malam hari. Kebiasaan ini berjalan terus hingga saat ini bercerita masih dilakukan oleh orang tua yang ingin membina dan membentuk perkembangan pribadi anaknya.

Banyak orang tidak menyadari betapa besar pengaruh cerita terhadap perilaku manusia, bahkan sampai membentuk budaya. Tidak sedikit bukti yang menunjukkan bagaimana kisah-kisah dari Al Quran mengajarkan dasar-dasar kehidupan beragama dan aturan-aturan dalam berperilaku. Cerita binatang dalam legenda-legenda pun ikut mencetak nilai-nilai. Demikian pula cerita rakyat atau kisah keluarga telah mendukung seseorang menjadi dirinya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Bukti lain menunjukkan bahwa selama berpuluh tahun, para psikolog telah mengemukakan pengaruh positif dari membacakan cerita dan bercerita kepada anak-anak. Hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengajari anak berfikir realistis.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan dan dikembangkan . Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari, dan agar cerita dapat memberikan peran edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan bahasa yang benar dan bermakna. Bahasa yang dihasilkan anak prasekolah masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan anak, khususnya bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif memberikan pengaruh yang pesat dalam perkembangan anak menjadi dewasa. Bahasa ekspresif merupakan bahasa lisan untuk mengungkapkan, mengekspresikan, menyatakan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Kebutuhan untuk terampil berbicara atau berkomunikasi bagi seorang anak merupakan kebutuhan anak tersebut untuk menjadi anggota kelompok sosialnya. Tingkat keterampilan anak dalam berbicara dan berkomunikasi sangat menentukan penerimaan kelompok terhadap anak itu sendiri, yang juga secara otomatis akan menentukan terbentuknya konsep diri anak.

Mengingat hal-hal tersebut di atas maka "kemampuan bahasa ekspresif " merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan. Oleh sebab itu, pendidik atau guru harus selalu mengupayakan agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik. Woolfolk (Masitoh, 2008:17) mengemukakan bahwa "anak dapat belajar melalui *instruction* *conversation*”, yaitu suatu situasi dimana anak dapat belajar melalui interaksi dengan guru atau anak didik lainnya. Bahasa ekspresif bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulus yang tepat.

Anak-anak usia empat tahun mulai menanggapi respon emosional secara efektif dari orang lain. Mereka juga dapat mengekspresikan perasaan dalam bentuk verba. Menurut Musfiroh (2005:70) bahwa:

Secara umum, anak-anak dapat menunjukkan aktivitas mental seperti berpikir dan mengingat, yakni mendemonstrasikan pengetahuan tentang sumber pikiran yang berkaitan dengan emosi, mengembangkan kasih sayang tanpa melibatkan kontak fisik, membantu perkembangan dan pemertahanan emosi dengan menyuguhkan cerita-cerita.

Dengan demikian Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan tidak boleh mengenyampingkan sisi pendidikan yang harus diserap oleh anak yang berupa tata nilai yang ada dalam cerita anak TK. Meskipun di sana sini terdapat lingkungan buruk yang tidak mendukung oleh seorang ayah dan ibu yang tidak mendidik. Pendidikan Taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa.

Namun demikian bila ditinjau dari hasil belajar anak didik belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai pengguna pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru, yaitu rendahnya kemampuan anak didik dalam berbahasa ekspresif. Hal ini terlihat dalam situasi belajar dimana anak didik terlihat tidak komunikatif terhadap apa yang ingin disampaikan dan diperbuat. Selain itu kemampuan anak dalam bercerita masih kurang. Kemampuan bercerita anak didik sangat kaku dan tidak komunikatif terhadap apa yang ingin disampaikan diantara mereka. Antara Interaksi antara anak didik dan tenaga pendidik secara emosional perlu dikembangkan dengan menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan. Mengingat Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan yang disebut pra sekolah atau PAUD formal.

Menurut Luluk Asmawati (Hadisetyo:2011) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak yang pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak–anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Kita tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh. Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan mengertian di atas berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah rendahnya kemampuan bahasa ekspresif.

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan mengertian di atas berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif. Dari dasar tersebut diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menitikberatkan kepada penerapan metode bercerita sebagai metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa, khususnya bahasa ekspresif anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Barru. Adapun dalam pelaksanaan metode bercerita tersebut dilakukan dengan menggunakan cerita gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Barru?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada pada anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Barru.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
	* 1. Penulis, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak.
		2. Bagi akademik/lembaga pendidikan taman kanak-kanak, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan penggunaan metode bercerita pada penelitian sejenis dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi orang tua, sebagai masukan agar dalam pengasuhannya dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan anaknya sehingga dapat mengembangkan dan memberi motifasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
4. Bagi guru/pendidik, sebagai masukan dalam menerapkan metode bercerita yang berorientasi terhadap pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dan dapat meningkatkan kegiatan belajar anak agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode bercerita.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Metode Bercerita**
3. **Pengertian metode bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak dipergunakan di taman kanak-kanak. Selain itu, metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar bagi anak. Dengan melihat dan mendengar cerita memungkinkan anak menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan bahasanya.

Menurut Djafar, (2005: 15) metode bercerita ialah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan dengan beberapa bentuk cerita. Kusniaty (2006: 6) mendefenisikan bahwa metode bercerita ialah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman kanak-kanak. Pendapat lain dikemukakan Gunarti, dkk (2008:2) yang memberikan pengertian bahwa metode bercerita adalah:

Suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak yang bisa secara lisan atau tertulis.

9

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa metode bercerita ialah cara bertutur kata, cara menyampaikan pesan, informasi secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman kanak-kanak.

Metode bercerita dengan menggunakan gambar akan sangat membantu mengembangkan fantasi anak karena ada media yang dapat dilihat secara langsung. Selain itu, bercerita dengan mengutamakan gambar dapat mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita/objek dalam sebuah cerita yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar ataupun daya pikir anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak Taman kanak-kanak.

Oleh Karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang anak menjadi tenang dan senang.

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita dapat diuraikan scbagai berikut:

* 1. Membantu Pembentukan pribadi dan moral anak.

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan cara Berprilaku anak karena mereka sangat senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang. Pengulangan imajinasi anak dan nilai kedekatan guru dan orang tua membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berpikir mereka.

* 1. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.

Anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikirannya. Masa prasekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Tak jarang anak mengarang suatu cerita sehingga sebagian orang tua dianggap sebagai kebohongan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya imajinasi anak-anak sedang membutuhkan penyaluran salah satu tempat yang tepat adalah cerita.

* 1. Memacu kemampuan verbal anak.

Cerita yang bagus tak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan Linguistik yang paling panting yaitu kemampuan menggunakan bahasa unmk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami, bagaimana konteks dan konteks berfungsi dalam makna.

* 1. Merangsang minat menulis anak.

Cerita memancing rasa kebahasaan anak-anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Ini berarti selain memacu kemampuan berbicara, menyimak cerita juga merangsang minat menulis anak.

Penggunaan bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman kanak-kanak, patut dipertimbangkan. Terlebih jika dikaji manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman kanak-kanak. Menurut Moeslihatan (Masitoh, 2008) manfaat bercerita bagi anak TK yaitu:

1. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya karena bercerita itu memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia dan pengalaman belajar.
2. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan,ketulusan, dan sikap- sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampun bersimpati dan berempati.
3. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Bercerita sangat efektif untuk mempengaruhi caara berpikir dan berprilaku anak karena menghadapkan anak kepada situasi yang mengandung "konsiderasi" yaitu pemahaman dan penghayatan atas apa yang diucapkan/dirasakan tokoh.
4. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Cerita memancing rasa kebahasaan anak, anak yang gemar mendengar akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
5. Memungkinkan anak mengembangkan kognitif efektif maupun psikomotor. Cerita dapat memancing anak menganalisa situasi.
6. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK. Cerita mendorong anak untuk menelaah perasaan sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
7. Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
8. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Dengan demikian manfaat metode bercerita adalah melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi membantu perkembangan fantasi dan imajinasi bagi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di ruang kelas, mengembangkan perbendarahan dan kosa kata anak, sehingga memperluas wawasan dan cara berpikir anak. Selain itu, manfaat metode bercerita juga merupakan suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis bagi anak Taman kanak-skanak sesuai dengan tahap perkembangannya.

1. **Kelebihan dan kekurangan metode bercerita**

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk bidang pengembangan bahasa dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan metode bercerita menurut Dhieni (2007:21) antara lain:

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, 2) waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, 4) guru dapat menguasai kelas dengan mudah, 5) secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangan metode bercerita menurut Dhieni (2007:21) antara lain:

* 1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru, 2) kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak, 3) daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita, 4) cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Seorang anak mempunyai potensi untuk menyerap segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya. Dengan demikian taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan tidak boleh mengesampingkan sisi pendidikan yang harus diserap oleh seorang anak berupa tata nilai yang ada dalam cerita-cerita anak. Pendidikan anak usia dini harus semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak.

1. **Langkah-langkah metode bercerita**

Bercerita biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan membawakan cerita secara lisan dan mengundang perhatian anak namun tidak lepas dari pendidikan anak usia PAUD. Selanjutnya menurut Azis (2001:29) bahwa dalam bercerita seharusnya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1) tempat menyampaikan cerita, 2) Posisi dalam bercerita, 3) bahasa cerita, 4) suara guru dalam membawakan cerita, 5) membuat tokoh cerita berperan sesuai karakter aslinya, 6) memperhatikan reaksi sikap emosional, 7) menirukan suara, 8) mengendalikan emosi siswa ketika membawakan cerita, dan 9) menghindari pengulangan kata secara berlebihan.

Isi cerita harus berkaitan dengan dunia kehidupan anak, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menangkap isi cerita, karena membahas mengenai hal-hal yang tidak asing bagi mereka. Kegiatan bercerita diusahakan menarik, asyik, lucu dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita.

Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik, menggetarkan perasaan serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas Masitoh (2008:103). Kemampuan bercerita tidak muncul begitu saja, tetapi melalui persiapan yang matang dan latihan terus menerus. Untuk dapat bercerita dengan baik, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai isi cerita secara tuntas
2. Memiliki ketrampilan bercerita
3. Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus menerus
4. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak
5. Menciptakan situasi emosional sesuai denagn tuntutan cerita

Menurut Masitoh (2008:10.3) kemampuan guru untuk bercerita dengan baik harus didukung dengan cerita yang baik pula yaitu dengan kriteria:

1) Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri, 2) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, dan 3) Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan anak mampu memahami isi cerita.

Guru merupakan barometer dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kepiawaian guru dalam melaksanakan metode pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Guru TK harus memilih dan menggunakan metode yang memungkinkan anak belajar dan berkembang menjadi bermakna.

Penggunaan metode bercerita merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk diterapkan di Taman kanak-kanak. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru kepada anak didiknya. Anak usia 4 sampai 6 tahun umumnya senang diperdengarkan sebuah cerita sederhana yang sesuai dengan perkembangan usianya. Oleh karena itu guru perlu menyajikan dan menyampaikan cerita tersebut dengan menarik minat dan perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Kemampuan bercerita dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang serta latihan yang terus menerus. Untuk dapat bercerita dengan baik, sebelum melakukan kegiatan bercerita, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan/langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Hal ini diperlukan agar penerapan pembelajaran melalui metode bercerita dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Moeslichatoen (1996:175) ada beberapa langkah rancangan kegiatan bercerita yaitu:

1) menetapkan tujuan dan tema yang dipilih, 2) menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, 3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita, 4) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, dan 5) menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Adapun langkah penerapan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak, adalah sebagai berikut:

Menetapkan tujuan dan tema cerita

Hal ini dilakukan agar bercerita menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan mengacu kepada kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak melalui kegiatan bercerita. Tema dipilih berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan serta berdasarkan pada kehidupan anak didalam keluarga, di sekolah atau masyarakat.

Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita selanjutnya guru menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih sesuai tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan flannel, dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.

Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sangat tergantung pada bentuk bercerita yang dipilih guru. Sebagai contoh apabila guru memilih bentuk bercerita dengan menggunakan papan flannel, maka bahan dan alat yang diperlukan antara lain papan flannel, serta gambar tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Pola gambar tokoh dibuat dari kertas yang dilapisi kertas amplas, sehingga guru menempelkan tokoh-tokoh tersebut pada papan flannel dan memperlihatkannya pada anak sesuai dengan alur cerita.

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, pada dasarnya merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat kegiatan bercerita berlangsung. Uraian langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita

Langkah ini dilakukan guru pada awal kegiatan bercerita. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya serta menghubungkannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh melalui kegiatan bercerita. Selain itu mengkomunikasikan tujuan dan tema juga merupakan pemberian informasi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita.

Mengatur tempat duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan hal panting yang harus dilakukan, karena dengan pengaturan tempat duduk yang tepat anak akan merasa nyaman mengikuti kegiatan bercerita. Untuk kepentingan ini guru harus bisa mengajak anak untuk duduk di atas tikar atau karpet dalam formasi setengah lingkaran, sehingga interaksi akan berjalan baik. Berikut ini contoh penataan tempat duduk untuk kegiatan bercerita di ruang kelas.

**Posisi guru di depan anak didik**

**Posisi anak didik**

Melaksanakan kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini, guru dapat menggali pengalaman- pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita.

Mengembangkan cerita

Pada tahap pengembangan cerita guru dapat memberikan informasi tambahan yang akan memperkaya pengalaman anak tentang isi cerita yang telah disampaikan guru.

Menetapkan teknik bertutur

Agar cerita yang disampaikan dapat tepat sasaran, maka untuk tiap tema A cerita, guru dapat menetapkan rancangan cara bertutur yang sesuai dengan isi cerita dengan memberi gambaran yang gembira, sedih, tertawa, dan lain-lain. Demikian pula dengan gerak-gerik atau gaya maupun intonasi suara dalam bercerita.

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Hal ini bertujuan untuk mengungkap atau mengetahui seberapa besar tanggapan dan perhatian anak terhadap isi cerita yang disampaikan.

Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Rancangan penilaian kegiatan bercerita mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan, serta tujuan dan tema yang dipilih sebelumnya, dengan mengacu pada tujuan, guru dapat mengajukan pertanyaan yang mampu mengungkap tanggapan anak akan isi cerita. Tanggapan dan jawaban mereka merupakan petunjuk atas pemahaman mereka atas isi cerita.

Selain langkah-langkah penerapan tersebut di atas, beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekpresif anak melalui penerapan metode bercerita, adalah sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya, perasaan, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan tentang cerita yang telah diceritakan guru.
2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan anak dan menjelaskan pengertian, makna arti kata-kata yang baru, yang asing atau ada kata-kata yang anak tidak pahami dalam cerita tersebut.
3. Memberi kesempatan kepada anak menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru sesuai dengan kalimat atau bahasa anak. Guru sebaiknya tidak mengkoreksi atau mengkritik apa yang anak katakan saat anak sedang bercerita dengan menyuruh anak menghentikan cerita. Tetapi guru sebaiknya memperagakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.
4. Memberikan reinfocement (penguatan) atau pujian kepada anak yang dapat menjawab pertanyaan ibu guru atau anak yang dapat menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru.
5. **Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak**
6. **Pengertian perkembangan bahasa**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan tersebut sangat panting bagi anak dalam rangka mengasah kemampuan berbahasanya sejak dini, khususnya di masa peka belajar. Kemampuan berbahasa ini sangat di butuhkan anak untuk berkomunikasi, atau berhubungan dengan orang lain.

Menurut Dhieni, dkk (2007:3) perkembangan ialah “suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif sosial emosional. Perkembangan menunjukkan sebuah proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap. Badudu (1989:4) menyatakan bahwa bahasa ialah alat Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pemikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

1. **Pengertian bahasa ekspresif**

Salah satu kemampuan bahasa anak yang sedang berkembang pada usia Taman kanak-kanak adalah bahasa ekspresif Pada masa peka belajar ini, anak Taman kanak-kanak mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya untuk mengungkapkan keinginannya, penolakannya, pendapatnya maupun untuk berinteraksi dengan dunia disekelilingnya.

Bahasa lisan lebih ekspresif di mana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Lidah setajam pisau / silet oleh karena itu sebaiknya dalam berkata-kata sebaiknya tidak sembarangan dan menghargai serta menghormati lawan bicara / target komunikasi.

Bahasa ekspresif terdiri atas bahasa dan ekspresif. Menurut Badudu (1989:4) menyatakan bahwa bahasa ialah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Secara etimologi ekspresif ialah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan.

Bahasa ekspresif ialah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Dengan demikian bahasa ekspresif ialah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Anak usia TK (usia 4-6 tahun) berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi.

Menurut Saleh (1991) adapun ruang lingkup bidang pengembangan kemampuan berbahasa di Taman kanak-kanak mencakup pengembangan dan peningkatan bahasa ekspresif dalam:

* 1. Berbicara (dalam rangka keterampilan bahasa lisan, melatih cara berpikir dalam membentuk konsep). Kemampuan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang merangsang minat anak untuk berbicara, misalnya dengan menceritakan kembali cerita secara urut.
	2. Mendengarkan (melatih anak menangkap dan memahami pembicaraan orang lain) Kemampuan ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti mengurutkan 1-4 cerita gambar.
	3. Mengembangkan kosa kata (dengan memperkenalkan jenis kata dalam bentuk kegiatan sehari-hari) Kemampuan ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti membentuk, mengucapkan, mengurutkan 4-5 urutan kata.
	4. Mengembangkan sikap senang berbahasa (dengan melatihkan penggunaan bahasa yang komunikatif). Kemampuan ini dapat dicapai melalui kegiatan seperti mengucapkan lebih dari 3 kalimat berurutan dengan benar.
1. **Perkembangan bahasa ekspresif anak**

Bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan mengutamakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan.

Perkembangan bahasa anak usia 1-2 tahun merupakan tahun krisis bagi anak, dimana setelah melewati masa pralinguistik, anak memasuki masa linguistik. Pada masa inilah anak mulai mengucapkan kata-kata yang pertama. Anak sangat senang meniru bunyi dan kata-kata yang didengamya. Akan tetapi kata-kata yang dapat ditiru oleh anak terbatas pada kalimat satu kata. Selain itu pelafalan kata yang diucapkan masih salah. Oleh karena itu, orang dewasa di sekitar anak diharapkan dapat memberikan contoh pengucapan/pelafalan kata/kalimat yang benar.

Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik juga dapat menyusun kalimat sederhana dan mulai banyak bercakap- cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa dan bagaimana.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata. Selanjutnya ketika anak mulai menggunakan kalimat yang lebin panjang, anak juga mengutamakan intonasi dalam menanyakan suatu informasi dengan memberikan penekanan pada kalimatnya, seperti: "ayam makan?", "kakak sekolah‘?", dan sebagainya. Kemampuan anak terus berkembang ditandai dengan mulai tampaknya penggunaan kata tanya seperti “apa”, "siapa”, “mengapa", "kemana" dan "bagaimana". Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK adalah:

1. Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya akan membantu anak memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat.

1. Ekspresif

Mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui

pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.

1. **Indikator kemampuan bahasa ekspresif anak**

Kriteria kemampuan bahasa anak/berbicara anak dalam kurikulum 2004, dalam hal ini agar hasil belajarnya anak dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan antara lain:

1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, 2) Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, 3) Melaksanakan perintah yang disampaikan, 4) Mengucapkan kalimat, 5) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta 6) menunjukkan sikap dan perasaan

1. **Kerangka Pikir**

Prinsip penerapan metode bercerita adalah agar anak Taman kanak-kanak dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Guru Taman kanak-kanak merupakan salah seorang yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita.

Pentingnya metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif bagi anak taman kanak-kanak juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dan rasa ingin tahu yang cukup besar. Meningkatkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita yang baik dan sesuai dengan karateristik usia anak, akan sangat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta dapat membantunya untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya secara baik dan benar.

Hal tersebut di atas disebabkan karena dalam metode bercerita melibatkan anak tidak secara individual, sehingga dalam prosesnya terjadi interaksi antara anak. Terjadinya interaksi sebagai dasar dari komunikasi secara tidak langsung melatih kemampuan anak dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa ekspresif anak yang berkembang antara lain kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.Selain itu sifat dasar dari metode bercerita yang sesuai dengan karateristik anak taman kanak-kanak menjadikan perkembangan bahasa ekspresif anak bisa lebih cepat diperoleh anak dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini:

Rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak

Langkah-Langkah :

1. Mengkomunikasikan tujuan dan teman dalam kegiatan bercerita pada anak
2. Mengatur tempat duduk
3. Bercerita dengan buku gambar
4. Mengembangkan cerita
5. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur dalam bercerita
6. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng

Metode bercerita

Kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat

Indikator:

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika metode bercerita diterapkan maka dalam pembelajaran, kemampuan bahasa ekspresif anak akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan istilah *Classroom action research.* Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jenis penelitian ini selain dapat mengungkap hasil penelitian sesuai fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Pelaksanaan tindakan berupa metode bercerita dapat dilaksanakan lebih maksimal karena dilaksanakan beberapa siklus sehingga guru bisa mengadakan evaluasi setiap siklusnya sehingga hasil yang dicapai dalam ini kemampuan bahasa ekspresif anak bisa lebih optimal.

29

**Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terdiri atas:

1. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah cara bertutur kata, cara menyampaikan pesan informasi secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman kanak-kanak. Kegiatan bercerita dilakukan dengan menggunakan cerita gambar.

1. Bahasa ekspresif

Bahasa ekspresif ialah kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak yang meliputi bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Adapun indikatornya yaitu kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.

28

**Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di Taman kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Barru yang beralamatkan di Jalan Sultan Hasanuddin No. 25. Taman kanak-kanak Pertiwi terdiri atas 4 kelompok, satu diantaranya adalah kelompok bermain (play group). Adapun kelompok yang akan diteliti adalah kelompok B3 dengan jumlah 13 anak didik, yang terdiri atas 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dan 1 guru kelas B3.

**Prosedur Penelitian**

PTK dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu ; 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang sama kegiatan ini disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Arikunto (2008: 9) mengemukakan bahwa tindakan dilakukan dalam siklus, dapat dilihat pada skema berikut :

Permasalahan baru hasil refleksi

Permasalahan

Rencana

Tindakan I

Pelaksanaan

 Tindakan I

Refleksi I

Pengamatan/Pengumpulan Data I

Pelaksanaan

 Tindakan II

Pengamatan/Pengumpulan Data II

Perencanaan Tindakan II

Refleksi II

Siklus I

Siklus II

Kemampuan BAHASA Ekspresif Anak Dapat Meningkat

Gambar 3.1 Skema Tahapan alur penelitian tindakan kelas

Sesuai dengan kurikulum Taman kanak-kanak, materi pembelajaran untuk anak usia dini dan lokasi waktunya, penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, dengan tema kebutuhanku. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilakukan 2 kali pelaksanaan. Hal-hal pokok yang akan dilakukan pada siklus I sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun rinciannya dapat diuraikan berikut ini:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat satuan kegiatan harian (SKH) dengan mengacu pada penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar atau selama tindakan kelas berlangsung.
3. Membuat media pembelajaran berupa cerita gambar yang berhubungan dengan tema kebutuhanku.
4. **Tahap Tindakan**

Pada tahap tindakan ini, tindakan yang akan dilakukan setiap tatap muka meliputi:

* + - 1. Guru mengkomunikasikan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
			2. Guru mengkomunikasikan tema.
			3. Mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U.
			4. Guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar.
			5. Guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar
			6. Guru bercerita dengan membaca buku cerita.
			7. Guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema.
			8. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
			9. Guru menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita.
			10. Guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita.
			11. Guru menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita.
			12. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
1. **Tahap observasi**

Observasi dilakukan guru pada saat kegiatan berlangsung guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai, data observasi yang diambil adalah data tentang keaktifan anak dalam melaksanakan kegiatan dengan cara :

* + - 1. Mengamati proses kegiatan pembelajaran seperti anak mampu menyebutkan identitas diri, anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita , anak mampu menyebutkan tulisan dengan sederhana, anak mampu menceritakan pengalamannya, anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran.
			2. Mengamati keaktifan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar
1. **Tahap Refleksi**

Hasil yang didapat dalam observasi dan evaluasi pada siklus I dikumulkan dan dianalisis. Setelah dianalisis apakah semua kegiatan disiklus I sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Kegiatan yang sudah berhasil dengan baik dipertahankan dan yang belum berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan reflesi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I dan mengadakan perbaikan

1. **Siklus II**

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I, disamping itu juga dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan-tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Siklus II dilakukan 2 kali pelaksanaan. Dalam siklus ini, hal-hal pokok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melanjutkan langkah-langkah perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I, namun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

1. **Tahap Tindakan**

Tahap ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun penambahan tindakan yang dianggap perlu untuk dapat memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya yaitu anak didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau melakukan kegiatan pembelajaran maka diberikan bimbingan.

1. **Tahap observasi**

Pada prinsipnya observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Secara umum tahapan observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I, yakni mencatat semua peristiwa kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini observasi pada siklus II yang dilakukan lebih ditingkatkan kecermatanya. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan untuk memperoleh data-data. Sebagaimana yang dimaksud, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan maksud untuk merekam semua anak dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Alasan penulis menggunakan teknik observasi karena data yang diperoleh bersifat langsung, lebih sedikit tuntutannya, dan peneliti dapat menganalisa secara cermat. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini, yaitu:

1. Kondisi anak didik saat berlangsungnya proses belajar.
2. Kondisi hubungan timbal balik antara guru dan anak didik.
3. Aktivitas/tingkah laku anak setelah mendengarkan cerita.
4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah data yang terdapat di sekolah misalnya jumlah murid, jumlah kelas, setting penelitian pada setiap siklus, dan keadaan sekolah.

**Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengolah data yang tidak dapat diangkakan. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman (Sugijono, 2005) yaitu data reduksi, data display, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data reduksi ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap data reduksi, penulis mengamati kemampuan bahasa ekspresif anak kemudian mencatat dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data yang telah diamati.

Data display ialah penyajian data informasi berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang diperoleh selama observasi baik itu dalam bentuk skema maupun tabel yang bertujuan memperjelas gagasan dan intervensi. Pada tahap display (penyajian data) guru menecritakan sebuah cerita kepada anak dengan menggunakan metode bercerita kemudian guru menyuruh anak menceritakan kembali cerita tersebut. Dari kegiatan yang dilakukan anak tersebut penulis menilai langsung bagaimana anak dalam mengembangkan bahasa ekspresif mereka. Apabila uraian dalam penyajian data telah didukung oleh data selama penelitian dan tidak berubah lagi, maka pola tersebut selanjutnya menjadi bahan penyajian data pada laporan akhir penelitian.

Kesimpulan dan verifikasi ialah kumpulan bukti-bukti hasil penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data baik itu melalui observasi yang dilakukan selama penelitian. Pada tahap ini, kesimpulan awal masih bersifat sederhana dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan menjadi kredibel dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kategori Penilaian Hasil Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Indikator** | **Simbol** |
| 1 | Sangat Baik | Anak didik memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik, benar dan tepat. |  |
| 2 | Baik | Anak didik memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang baik, benar namun agak lamban |  |
| 3 | Masih Perlu Bimbingan | Anak didik tidak memiliki kemampuan bahasa ekspresif dyang baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat. |  |

Adapun standar pencapaian atau indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I dan siklus II, dimana sebahagian anak didik mampu masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang yang diintrepretasikan sebagai ketidakmampuan anak didik dalam berbahasa ekspresif dengan baik dan benar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. **Gambaran umum lokasi penelitian**

Taman kanak-kanak Pertiwi adalah salah satu taman kanak-kanak yang sangat memperhatikan aspek perkembangan anak. Taman kanak-kanak Pertiwi Barru merupakan taman kanak-kanak tertua di Kabupaten Barru yang didirikan pada tanggal 13 September 1961 yang bernaung di bawah Yayasan Dharma Wanita unit Setda Barru.

1. Fasilitas

Fasilitas di Taman kanak-kanak Pertiwi Kab. Barru sudah cukup memadai, yang terdiri dari gedung, meja, kursi, papan tulis dan segala macam perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ruang kelompok Taman kanak-kanak Pertiwi berjumlah 4 kelompok yakni kelompok A, Bl, B2, B3, dan ditambah kelompok bermain.

b. Keadaan guru

Adapun guru-guru yang mengajar di Taman kanak-kanak Pertiwi Barru terdiri dari pembina, guru pegawai negeri dan guru honor yang secara keseluruhan berjumlah 8 orang, dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

39

Tabel 4.1 : Keadaan tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Pertiwi Barru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **N A M A** | **KETERANGAN** |
| 1. | HJ. DARIBUANA KAMIL, B.SC37 | PEMBINA |
| 2. | Dra. Hj. Darmawati, M.Pd.NIP. 19641016 198202 2 003 | Kepala Sekolah |
| 3. | Westi EdenNIP. 19610116 198303 2 004 | PNS / PENDIDIK KLP A |
| 4. | Hj. Putriani, S.Pd.NIP. 19540308 198712 2 001 | PNS / PENDIDIK KLP B1 |
| 5. | Rosdiana Siregar, S.Pd.NIP. 19700119 199203 2 006 | PNS / PENDIDIK KLP B3 |
| 6. | Hj. Jumriah, S.Pd.NIP. 19660809 200502 2 002 | PNS / PENDIDIK KLP B2 |
| 7. | Halijah, S.Pd.NIP. 19660510 198703 2 016 | PNS / PENDIDIK KLP A |
| 8. | Nursamsy, A.Ma | HONOR / PENDIDIK KLP B2 |

Sumber: Buku Laporan Sekolah

c. Keadaan murid

Pada tahun ajaran 2011 / 2012, anak didik Taman kanak-kanak Pertiwi Barru berjumlah 54 orang yang dibagi dalam 4 ruang kelompok. Satu diantaranya adalah kelompok bermain yaitu kelompok A terdiri 17 anak didik, kelas B1 terdiri atas 12 anak didik, kelas B2 terdiri atas 12 anak didik dan kelas B3 13 anak didik, kelas B3 anak didik berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki, dan 6 anak perempuan. Mereka rata-rata berumur 5 sampai 6 tahun.

1. **Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 29 September 2011 sampai dengan 29 Oktober 2011. Lama penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada tes siklus I dan siklus II. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif.

 Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari dua bagian yaitu data kualitatif sesuai dengan bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil data observasi terhadap 13 orang anak didik mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru, berikut ini dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan kemampuan anak didik kelompok B3 pada siklus I dan siklus II serta data tambahan berupa perubahan kemampuan anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung.

1. **Hasil penelitian pembelajaran I siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Guna menggambarkan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

* + - * 1. **Tahap perencanaan**

 Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 3 Oktober 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran I pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober dan 10 Oktober 2011, dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari:

* + - 1. Guru mengkomunikasikan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
			2. Guru mengkomunikasikan tema.
			3. Mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U.
			4. Guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar.
			5. Guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar
			6. Guru bercerita dengan membaca buku cerita.
			7. Guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema.
			8. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
			9. Guru menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita.
			10. Guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita.
			11. Guru menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita.
			12. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
		1. **Tahap observasi**

Pada tahap observasi, guru melakukan pemantauan dengan menggunakan instrument pedoman observasi. Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai secara individual maupun secara keseluruhan. Untuk siklus I pertemuan I semua anak hadir tapi dalam proses pelaksanaan hanya sebagian anak yang menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi setelah melakukan tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan I pada indikator kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaaan.

Pelaksanaan tahap observasi peembelajaran I siklus I dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2011. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran I siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal. Ada beberapa langkah dalam pembelajaran I siklus I yang tidak terlaksana yaitu guru tidak menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita serta guru belum bisa menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita

Kemudian untuk langkah-langkah lain seperti guru mengkomunikasikan tujuan, guru mengkomunikasikan tema, mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U, guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar, guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, guru brcerita dengan membaca buku cerita, guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema, guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng dapat terlaksana dengan baik.

Kemudian gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran I Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Pembelajaran I Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Sangat Baik****(●)** | **Baik****( )** | **Masih perlu bimbingan****(○)** |
| 1 | Anak mampu menyebutkan identitas diri | - | 12 | 1 | 13 |
| 2 | Anak mampu menyebutkan judul cerita | - | 11 | 2 | 13 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita | - | 11 | 2 | 13 |
| 4 | Anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru | - | 7 | 6 | 13 |
| 5 | Anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita | - | 5 | 8 | 13 |
| 6 | Anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan | - | 5 | 8 | 13 |
| 7 | Anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya | - | - | 13 | 13 |
| 8 | Anak mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama | - | 5 | 8 | 13 |
| 9 | Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana | - | 2 | 11 | 13 |
| 10 | Anak mampu menceritakan pengalamannya | - | - | 13 | 13 |
| 11 | Anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan | - | - | 13 | 13 |
| 12 | Anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran | - | - | 13 | 13 |
| 13 | Anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi | - | - | 13 | 13 |

Sumber : Data primer 2011

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 61% anak didik atau sebanyak 8 anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya pada pembelajaran I Siklus I. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan identitas diri menunjukkan terdapat 12 anak yang hasilnya baik. Adapun 1 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
2. Kemampuan anak dalam menyebutkan judul cerita menunjukkan terdapat 11 anak yang hasilnya baik, 2 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
3. Kemampuan anak dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita menunjukkan terdapat 11 orang anak yang hasilnya baik dan 2 orang anak didik masih memerlukan bimbingan dari guru.
4. Kemampuan anak dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru menunjukkan terdapat 7 orang anak yang hasilnya baik dan 6 orang anak didik masih memerlukan bimbingan dari guru.
5. Kemampuan anak dalam mnjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita menunjukkan terdapat 5 orang anak yang hasilnya baik dan 8 orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.
6. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang hasilnya baik dan 8 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
7. Kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya menunjukkan semua anak didik atau 13 orang anak didik masih memerlukan bimbingan dari guru.
8. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang hasilnya baik dan 8 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
9. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana menunjukkan terdapat 2 orang anak didik yang hasilnya baik dan 11 anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
10. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.
11. Kemampuan anak dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.
12. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.
13. Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi menunjukkan bahwa semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Dari hasil evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran I siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

* 1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Batara Dirga memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita dan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Kamaruddin memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Wail Saudi Abdul untuk semua aspek kemampuan seperti kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nawir memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Habib Husen memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Irfan memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan mengucapkan kalimat sederhana. Adapun untuk kemampuan lain seperti melaksanakan perintah yang disampaikan, mnyebutkantulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Mudassir memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Miftah memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurfaisy memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Naswa Juwita memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Fitri Ghania memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa Faradilla memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Putri Nurindah memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
		1. **Tahap Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan : masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi misalnya tema cerita yang lebih disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak.
2. Pelaksanaan: guru kurang memberi motivasi terhadap anak yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada saat bercerita dengan anak, guru harus memperhatikan anak didik lain apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru seharusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih fokus dan memperhatikan percakapan yang dilakukan oleh guru dan temannya.
3. Observasi: pada kegiatan observasi belum terlaksana dengan baik karena masih anak yang tidak fokus pada cerita sehingga pengamatan belum maksimal.
4. **Hasil penelitian pembelajaran II siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Guna menggambarkan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

* + - * 1. **Tahap perencanaan**

 Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 Oktober 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* 1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran II siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari:

* + - 1. Guru mengkomunikasikan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
			2. Guru mengkomunikasikan tema.
			3. Mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U.
			4. Guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar.
			5. Guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar
			6. Guru bercerita dengan membaca buku cerita.
			7. Guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema.
			8. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
			9. Guru menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita.
			10. Guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita.
			11. Guru menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita.
			12. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
	1. **Tahap observasi**

Pada tahap observasi guru melakukan pemantauan dengan menggunakan instrument pedoman obserrvasi tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai secara individual maupun secara keseluruhan. Untuk siklus I pertemuan II semua anak hadir tetapi dalam proses pelaksanaan hanya sebagian anak menyelesaikan tugas yang diberikan observasi setelah melakukan tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan II pada indikator kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran I siklus I dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2011. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam pembelajaran I siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran II. Rangkaian kegiatan mulai dari guru mengkomunikasikan tujuan, mengkomunikasikan tema, mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U, mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku cerita, menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema, menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita, menyesuaikan nada suara dengan alur cerita, menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dapat terlaksana dengan baik Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I. Adapun hasilnya yaitu:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Pembelajaran II Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Sangat Baik****(●)** | **Baik****( )** | **Masih perlu bimbingan****(○)** |
| 1 | Anak mampu menyebutkan identitas diri | 9 | 4 | - | 13 |
| 2 | Anak mampu menyebutkan judul cerita | 7 | 6 | - | 13 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita | 4 | 9 | - | 13 |
| 4 | Anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru | - | 13 | - | 13 |
| 5 | Anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita | - | 13 |  | 13 |
| 6 | Anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan | - | 10 | 3 | 13 |
| 7 | Anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya | - | 4 | 9 | 13 |
| 8 | Anak mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama | - | 5 | 8 | 13 |
| 9 | Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana | - | 5 | 8 | 13 |
| 10 | Anak mampu menceritakan pengalamannya | - | - | 13 | 13 |
| 11 | Anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan | - | 3 | 10 | 13 |
| 12 | Anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran | - | - | 13 | 13 |
| 13Sumber : Data primer 2011 | Anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi | - | - | 13 | 13 |

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 83% anak didik atau sebanyak 10 anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya pada pembelajaran II Siklus I. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

Kemampuan anak dalam menyebutkan identitas diri menunjukkan terdapat 9 anak yang hasilnya sangat baik dan 4 1 orang anak didik lainnya hasilnya baik.

Kemampuan anak dalam menyebutkan judul cerita menunjukkan terdapat 7 anak yang hasilnya sangat baik, 6 orang anak didik lainnya hasilnya baik.

Kemampuan anak dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita menunjukkan terdapat 4 orang anak yang hasilnya sangat baik dan 9 orang anak didik memiliki hasil baik.

Kemampuan anak dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru menunjukkan terdapat 13 orang anak didik memiliki hasil baik.

Kemampuan anak dalam mnjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita menunjukkan terdapat 13 orang anak didik memiliki hasil baik.

Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan terdapat 10 orang anak didik yang hasilnya baik dan 3 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya menunjukkan terdapat 4 orang anak didik yang hasilnya baik dan 9 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang hasilnya baik dan 8 orang anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang hasilnya baik dan 8 anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan menunjukkan terdapat 3 orang anak didik yang hasilnya baik dan 10 anak didik lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi menunjukkan bahwa semua anak didik atau 13 anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru.

 Dari hasil evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran II siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

* 1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Batara Dirga mengalami peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri dan menyebutkan judul cerita. Kemudian untuk kemampuan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Kamaruddin menunjukkan peningkatan pada pembelajaran II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri dan menyebutkan judul cerita. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori baik. Kemudian untuk kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Wail Saudi Abdul menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Aspek kemampuan seperti kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori baik. Adapun untuk kemampuan lain sperti kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nawir memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan judul cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam hal menyebutkan identitas diri, , menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Habib Husen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri dan menyebutkan judul cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Irfan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri dan menyebutkan judul cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti melaksanakan perintah yang disampaikan, tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Mudassir memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Miftah memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurfaisy memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Naswa Juwita memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal menyebutkan identitas diri dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam hal menyebutkan judul cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Fitri Ghania memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan judul cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Adapun kemampuan melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa Faradilla memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Adapun untuk kemampuan lain seperti menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama berada pada kategori baik. Sedangkan kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Putri Nurindah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama berada pada kategori baik. Adapun untuk kemampuan lain seperti menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori memerlukan bimbingan dari guru.
	14. **Tahap Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan : masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi misalnya tema cerita yang lebih disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak.
2. Pelaksanaan : berdasarkan hasil penelitian maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru ditemukan bahwa masih ada beberapa beberapa anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran II siklus I dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.
3. Observasi : Hasil observasi menunjukkan indikator kemampuan melaksanakan perintah yang disampaikan, terdapat tiga orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Sedangkan untuk kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya terdapat sembilan orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Selanjutnya untuk kemampuan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, terdapat delapan orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Kemudian kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana terdapat dlapan orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya menunjukkan tiga belas orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Kemampuan anak dalam mencritakan kegiatan yang dilakukan menunjukkan sepuluh orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan. Kemampuan anak dalam mengungkpakan perasaan dan pikiran serta untuk kemampuan mengekpresikan diri dengan cerita yang bervariasi, terdapat tiga belas orang anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran II siklus I menunjukkan bahwa terlihat masih ada yang kurang sempurna dilakukan guru antaralain kurang memberikan motivasi yang tepat guna menunjang kemampuan bahasa ekspresif, sehingga hasil pelaksanaan tindakan kurang sempurna, karena masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan.

 Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran I dan II pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

1. **Hasil penelitian pembelajaran I siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena pemberian perlakuan pada siklus I berupa penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten belum dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan pertemuan pembelajaran I pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2011. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. **Tahap perencanaan**

 Perencanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 17 Oktober 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran I siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2011. langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari:

* + - 1. Guru mengkomunikasikan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
			2. Guru mengkomunikasikan tema.
			3. Mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U.
			4. Guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar.
			5. Guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar
			6. Guru bercerita dengan membaca buku cerita.
			7. Guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema.
			8. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
			9. Guru menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita.
			10. Guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita.
			11. Guru menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita.
			12. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
		1. **Tahap observasi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhan, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran I siklus II dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2011. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran I siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam pembelajaran II siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran I siklus II. Rangkaian kegiatan mulai dari guru mengkomunikasikan tujuan, mengkomunikasikan tema, mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U, mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku cerita, menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema, menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita, menyesuaikan nada suara dengan alur cerita, menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dapat terlaksana dengan baik

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran I siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I. Adapun hasilnya yaitu:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Pembelajaran I Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Sangat Baik****(●)** | **Baik****( )** | **Masih perlu bimbingan****(○)** |
| 1 | Anak mampu menyebutkan identitas diri | 13 | - | - | 13 |
| 2 | Anak mampu menyebutkan judul cerita | 11 | 2 | - | 13 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita | 13 | - | - | 13 |
| 4 | Anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru | 7 | 6 | - | 13 |
| 5 | Anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita | 8 | 5 | - | 13 |
| 6 | Anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan | 10 | 3 | - | 13 |
| 7 | Anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya | 4 | 9 | - | 13 |
| 8 | Anak mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama | 5 | 8 | - | 13 |
| 9 | Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana | - | 13 | - | 13 |
| 10 | Anak mampu menceritakan pengalamannya | - | 13 | - | 13 |
| 11 | Anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan | 3 | 10 | - | 13 |
| 12 | Anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran | - | 13 | - | 13 |
| 13 | Anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi | - | 13 | - | 13 |

Sumber : Data primer 2011

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 100% anak didik atau sebanyak 13 anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya pada pembelajaran I Siklus I. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan identitas diri menunjukkan semua anak yakni 13 orang anak didik yang memiliki hasil sangat baik.
2. Kemampuan anak dalam menyebutkan judul cerita menunjukkan terdapat 11 anak yang hasilnya sangat baik, 2 orang anak didik lainnya hasilnya baik.
3. Kemampuan anak dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita menunjukkan semua anak yakni 13 orang anak didik yang memiliki hasil sangat baik.
4. Kemampuan anak dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru menunjukkan terdapat 7 anak yang hasilnya sangat baik, 6 orang anak didik lainnya hasilnya baik.
5. Kemampuan anak dalam menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita menunjukkan terdapat 8 anak yang hasilnya sangat baik, 5 orang anak didik lainnya hasilnya baik.
6. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan terdapat 10 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
7. Kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya menunjukkan terdapat 4 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 9 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
8. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 8 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
9. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana menunjukkan semua anak yaitu 13 anak didik yang memiliki hasil baik.
10. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang memiliki hasil baik.
11. Kemampuan anak dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan menunjukkan terdapat 3 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 10 anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
12. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran menunjukkan semua anak didik atau 13 anak didik yang memiliki hasil baik.
13. Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi menunjukkan bahwa semua anak didik atau 13 anak didik yang memiliki hasil baik.

 Dari hasil evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran I siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

* 1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Batara Dirga mengalami peningkatan pada pembelajaran I siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Kamaruddin mengalami peningkatan pada pembelajaran I siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Wail Saudi Abdul menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Wail memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Kemudian untuk kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nawir memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori yang baik.
	5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Habib Husen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori yang baik.
	6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Irfan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian kemampuan yang baik dalam melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Mudassir memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan judul cerita, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Miftah mengalami peningkatan pada pembelajaran I siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurfaisy memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Kemudian kemampuan yang baik dalam menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Naswa Juwita memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal menyebutkan identitas diri dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menyebutkan judul cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Kemudian kemampuan yang baik dalam hal menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Fitri Ghania memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menyebutkan judul cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa Faradilla memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Putri Nurindah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori baik

**d.** **Tahap Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah perencanaan sudah baik, pelaksanaan sudah baik namun guru harus lebih memotivasi anak sedangkan observasi dapat dilakukan dengan baik karena guru maupun anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik namun perlu dimaksimalkan lagi.

1. **Hasil penelitian pembelajaran II siklus II**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2011. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. **Tahap perencanaan**

 Perencanaan pembelajaran II Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 24 Oktober 2011, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam SKM dan SKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + - * 1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran II siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2011. langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari:

* + 1. Guru mengkomunikasikan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak
		2. Guru mengkomunikasikan tema.
		3. Mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U.
		4. Guru mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar.
		5. Guru bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar
		6. Guru bercerita dengan membaca buku cerita.
		7. Guru menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema.
		8. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
		9. Guru menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita.
		10. Guru menyesuaikan nada suara dengan alur cerita.
		11. Guru menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita.
		12. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
			- 1. **Tahap observasi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhan, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran Ii siklus II dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2011. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran II siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam pembelajaran I siklus II dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran II Siklus II. Rangkaian kegiatan mulai dari guru mengkomunikasikan tujuan, mengkomunikasikan tema, mengatur tempat duduk anak dalam bentuk U, mengarahkan anak duduk di lantai dan diberi alas tikar, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku cerita, menggali pengalaman dengan cara menanyakan kegiatan anak sehari-hari yang berkaitan dengan tema, menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak, menyesuaikan mimik wajah dengan alur cerita, menyesuaikan nada suara dengan alur cerita, menyesuaikan gerakan tubuh dengan alur cerita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dapat terlaksana dengan baik

Uraian di atas mengindikasikan bahwa pada pembelajaran II siklus II menunjukkan bahwa semua indikator yang diberikan kepada guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru terlihat mampu mengatasi hal-hal yang kurang sempurna dilakukan guru pada siklus I. Adapun hasilnya yaitu:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Pembelajaran II Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Sangat Baik****(●)** | **Baik****( )** | **Masih perlu bimbingan****(○)** |
| 1 | Anak mampu menyebutkan identitas diri | 13 | - | - | 13 |
| 2 | Anak mampu menyebutkan judul cerita | 13 | - | - | 13 |
| 3 | Anak mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita | 13 | - | - | 13 |
| 4 | Anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru | 9 | 4 | - | 13 |
| 5 | Anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita | 8 | 5 | - | 13 |
| 6 | Anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan | 10 | 3 | - | 13 |
| 7 | Anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya | 10 | 3 | - | 13 |
| 8 | Anak mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama | 11 | 2 | - | 13 |
| 9 | Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana | 10 | 3 | - | 13 |
| 10 | Anak mampu menceritakan pengalamannya | 4 | 9 | - | 13 |
| 11 | Anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan | 9 | 4 | - | 13 |
| 12 | Anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran | 7 | 6 | - | 13 |
| 13 | Anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi | 7 | 6 | - | 13 |

Sumber : Data primer 2011

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 100% anak didik atau sebanyak 13 anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten meningkat kemampuan bahasa ekspresifnya pada pembelajaran I Siklus I. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan identitas diri menunjukkan semua anak yakni 13 orang anak didik yang memiliki hasil sangat baik.
2. Kemampuan anak dalam menyebutkan judul cerita menunjukkan semua anak yakni 13 orang anak didik yang memiliki hasil sangat baik.
3. Kemampuan anak dalam menyebutkan gambar yang ada dalam cerita menunjukkan semua anak yakni 13 orang anak didik yang memiliki hasil sangat baik.
4. Kemampuan anak dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru menunjukkan terdapat 9 anak yang hasilnya sangat baik, 4 orang anak didik lainnya hasilnya baik.
5. Kemampuan anak dalam menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita menunjukkan terdapat 8 anak yang hasilnya sangat baik, 5 orang anak didik lainnya hasilnya baik.
6. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan terdapat 10 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
7. Kemampuan anak dalam menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya menunjukkan terdapat 10 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
8. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama menunjukkan terdapat 11 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 2 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
9. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat sederhana menunjukkan terdapat 10 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
10. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya menunjukkan terdapat 4 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 9 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
11. Kemampuan anak dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan menunjukkan terdapat 9 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 4 anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
12. Kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran menunjukkan terdapat 7 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 6 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.
13. Kemampuan anak dalam mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi menunjukkan bahwa terdapat 7 orang anak didik yang hasilnya sangat baik dan 6 orang anak didik lainnya yang memiliki hasil baik.

 Dari hasil evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran II siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

* 1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Batara Dirga mengalami peningkatan pada pembelajaran II Siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan kegiatan yang dilakukan dan mengungkapkan perasaan dan pikiran. Kemudian untuk kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Kamaruddin mengalami peningkatan pada pembelajaran II siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan dan mengungkapkan perasaan dan pikiran. Kemudian kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori baik.
	3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Wail Saudi Abdul menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Wail memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek yaitu aspk kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nawir mengalami peningkatan pada pembelajaran II siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, kemampuan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, menceritakan kegiatan yang dilakukan dan mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi. Kemudian kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya berada pada kategori baik.
	5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Habib Husen memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Adapun untuk kemampuan lain seperti kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi berada pada kategori yang baik.
	6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Irfan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana dan menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian kemampuan yang baik dalam melaksanakan perintah yang disampaikan, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Mudassir memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya dan kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi. Kemudian kemampuan yang baik dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan dan mengungkapkan perasaan dan pikiran.
	8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Miftah mengalami peningkatan pada pembelajaran II siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya dan kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi. Kemudian untuk kemampuan menceritakan kegiatan yang dilakukan, kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran berada pada kategori baik.
	9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurfaisy memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana. Kemudian kemampuan yang baik dalam menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan kemampuan menceritakan pengalamannya.
	10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Naswa Juwita memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal menyebutkan identitas diri dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menyebutkan judul cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi . Kemudian kemampuan yang baik dalam hal menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru , menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan kemampuan anak untuk menceritakan pengalamannya berada pada kategori baik.
	11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama A. Fitri Ghania memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi. Kemudian kemampuan yang baik dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, mengucapkan kalimat sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya.
	12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa Faradilla memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita dan menyebutkan gambar yang ada dalam cerita. Kemudian kemampuan yang baik dalam menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama dan mengucapkan kalimat sederhana, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.
	13. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Putri Nurindah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam kemampuan menyebutkan identitas diri, menyebutkan judul cerita, menyebutkan gambar yang ada dalam cerita, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama. Kemudian untuk kemampuan menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, mengucapkan kalimat sederhana, kemampuan anak dalam menceritakan pengalamannya, menceritakan kegiatan yang dilakukan, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta kemampuan mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi masih berada pada kategori baik

**d. Tahap Refleksi**

Dari hasil pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak siklus II dapat diisimpulkan bahwa sebahagian besar anak sudah masuk kategori sangat baik yang berarti bahwa anak didik memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang sangat baik. Adapun refleksinya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan sudah baik dimana guru sudah mampu memberikan penjelsan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menentukan tema cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga mampu memotivasi anak untuk fokus dalam cerita sehingga seluruh anak termotivasi untuk terlibat aktif dalam prosesnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori baik, beberapa anak didik masuk kategori sangat baik dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal ini berarti bahwa penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekresif anak kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru telah berhasil. Hal ini terlihat dari tahap observasi pada siklus II telah berhasil dilakukan maka hasil penelitian dari 13 (tiga belas) indikator yaitu anak mampu menyebutkan identitas diri, anak mampu menyebutkan judul cerita, anak mampu menyebutkan gambar yang ada di dalam cerita, anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan, anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, anak mampu mengucapkan kalimat sederhana, anak mampu menceritakan pengalamannya, anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan, anak mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran dan anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi terpenuhi.
3. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak didik kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru, yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menyebutkan identitas diri menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 4 (empat) orang anak didik yang masuk kategori baik dan 9 (sembilan) anak didik yang masuk kategori sangat baik. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan semua anak yaitu 13 (tigabelas) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menyebutkan identitas diri.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menyebutkan judul cerita menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 6 (enam) orang anak didik yang masuk kategori sangat baik dan 7 (tujuh) anak didik yang masuk kategori baik. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan semua anak yaitu 13 (tigabelas) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menyebutkan judul cerita.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 4 (empat) orang anak didik yang masuk kategori sangat baik dan 9 (sembilan) anak didik yang masuk kategori baik . Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan semua anak yaitu 13 (tigabelas) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menyebutkan gambar yang ada dalam cerita.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan ibu guru menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) anak didik yang masuk kategori baik. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 9 (sembilan) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 4 (empat) orang anak yang masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan ibu guru.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) anak didik yang masuk kategori baik. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 8 (delapan) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 5 (lima) orang anak yang masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu melaksanakan perintah yang disampaikan, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 3 (tiga) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 10 (sepuluh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 3 (tiga) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk melaksanakan perintah yang disampaikan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 9 (sembilan) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 10 (sepuluh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 3 (tiga) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 8 (delapan) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 11 (sebelas) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 2 (dua) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu mengucapkan kata yang mempunyai awalan huruf yang sama.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu mengucapkan kalimat sederhana, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 8 (delapan) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 10 (sepuluh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 3 (tiga) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu mengucapkan kalimat sederhana.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menceritakan pengalamannya, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 9 (sembilan) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 4 (empat) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menceritakan pengalamannya.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 10 (sepuluh) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 9 (sembilan) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 4 (empat) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 7 (tujuh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 6 (enam) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik yang mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran II siklus I terdapat 13 (tiga belas) orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun pada pembelajaran II siklus II hasil observasi menunjukkan 7 (tujuh) orang anak yang masuk kategori sangat baik dan 6 (enam) orang anak yang masuk kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik yang mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi.

Anak usia taman kanak-kanak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa anak dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Bila perkembangan simbol bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain.

Kegiatan dengan menerapkan metode bercerita seperti yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru merupakan salah satu alternatif solusi yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa ekspresif anak. Hal tersebut karena bercerita adalah salah satu metode penting bagi anak untuk mengukur komunikasi anak. Selain itu metode bercerita merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan penerapan metode bercerita dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru, karena setelah diterapkan metode bercerita anak-anak lebih antusias dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak dengan lebih optimal dan maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Barru Kabupaten Barru secara lebih optimal dan maksimal. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan paparan data penelitian siklus f dimana sebahagian besar kemampuan bahasa ekspresif anak berada pada kategori masih perlu bimbingan, setelah diadakan siklus II sudah mengalami peningkatan anak didik sudah berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak menyebutkan identitas diri, anak mampu menyebutkan judul cerita, anak mampu menyebutkan gambar yang ada di dalam cerita, anak mampu menjawab warna apa yang ditunjukkan oleh ibu guru, anak mampu menjawab tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, anak dapat melaksanakan perintah yang disampaikan, anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak mampu mengucapkan kata yang, mempunyai awalan huruf yang sama, anak mampu mengucapkan kalimat sederhana, anak mampu menceritakan pengalamannya, anak mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan, anak mampu mengunocapkan perasaan dan pikiran dan anak mampu mengekspresikan diri dengan cerita yang bervariasi terpenuhi, bisa lebih maksimal dan membantu perkembangan potensi-potensi anak yang lainnya.

103

1. **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya sebelum bercerita harus mengetahui dan paham benar alur cerita yang disampaikan. Selain itu guru juga harus menyelaraskan tema materi dengan cerita atau tema cerita dengan materi.
2. Kepada orang tua, agar dapat menerapkan metode cerita di rumah. Orang tua dapat berkonsultasi dengan guru dalam hal memilih buku cerita yang baik atau yang mempunyai nilai edukasi yang baik bagi anak khususnya dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.
3. Kepada anak taman kanak-kanak harus lebih berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan guru sehingga menimbulkan sugesti untuk mengikuti alur cerita itu sampai selesai.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercerita bisa mengkombinasikan dengan metode bercerita yang lain misalnya dengan menggunakan papan flannel, media boneka atau bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azis, Abdul dkk, 2001. *Mendidik dengan Cerita.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Badudu. 1989. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djafar, Asni. Februari 2005. Pekerjaan. *Bustanul Atfal* 7. hlm. 15.

Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Hadisetyo. 2011. *PAUD*. (online) www.kabar-pendidikan blogspot.com. Diakses tanggal 25 Mei 2011.

Kasbollah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Kusniaty. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masitoh,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Saleh, Chaismar, BA, dkk. 1991. *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdikbud.

Sugijono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta.

105